

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE  
THINK PAIR SHARE* DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 37  
ALANG LAWEH KECAMATAN PADANG SELATAN**

**SKRIPSI**



Oleh :  
**NURMA YUNI**  
1307203

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIF LEARNING TIPE THINK  
PAIR SHARE* DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 37 ALANG LAWAS  
KECAMATAN PADANG SELATAN

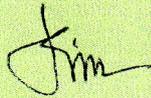
Nama : Nurma Yuni  
NIM : 1307203  
Program Studi : Pendidikan Guru  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Tin Indrawati, M.pd  
NIP. 19600408 198403 2 001



Drs. Nasrul, M.pd  
NIP. 19600408 198803 1 003



Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD

Drs. Muhamadi, M. Si  
NIP. 19610906 198602 1 001

## PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang (UNP)

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan  
Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas  
IV Sekolah Dasar Negeri 37 Alang Lawas Kecamatan Padang  
Selatan.

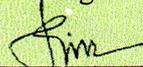
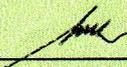
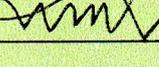
Nama : Nurma Yuni

NIM : 1307203

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, Januari 2016

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Nasrul, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Farida, S, M.Si	3. 
4. Anggota	: Dra. Mayarnimar, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dr. Yalvema Miaz, MA	5. 

ABSTRAK

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurma Yuni  
TM/NIm : 2013/1307203  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016

Yang menyatakan



*Nurma Yuni*

**Nurma Yuni**  
**Nim : 1307203**

2

## ABSTRAK

**Nurma Yuni, 2016.** *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan.*

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan yang ditemukan di lapangan, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan lebih dominan sementara siswa lebih banyak diam serta penilaian pembelajaran hanya pada ranah kognitif. Siswa belum dilatih untuk menemukan dan mengemukakan pendapatnya sendiri. Sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih dibawah angka ketuntasan minimal yang ditetapkan disekolah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tersebut diadakanlah penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana rancangan, pelaksanaan, dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair share*.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 37 Alang Lawas dengan jumlah siswa 22 orang. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian perencanaan (RPP) siklus I adalah 67,85 untuk siklus II rata-rata menjadi 82,14. Kemudian hasil penilaian tindakan guru dari siklus I dengan rata-rata 71,25 dan siklus II dengan rata-rata 83,75 Sedangkan hasil penilaian tindakan siswa dari siklus I dengan rata-rata 67,5 dan pada siklus II dengan rata-rata 82,5. Penilaian hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari rata-rata siklus I 66,39 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 83,79. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning* model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'Alamin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SD Negeri 37 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan.**

Selawat beserta salam peneliti kirimkan untuk arwah junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP-UNP. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Drs. Muhamadi M.Pd sebagai ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Masnila Devi S.Pd, M.Pd sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Drs. Mansyur Lubis M.Pd selaku ketua UPP I Air Tawar yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Tin Indrawati,M.Pd sebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs, Nasrul,M.Pd selaku pembimbing II yang selalu sabar dan pengertian dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Farida.S M.Si, selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan ilmu, krtikan dan saran yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Mayarnimar,M.Pd. selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan ilmu, krtikan dan saran yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Yalvema miaz,MA, selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, krtikan dan saran yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di Jurusan PGSD FIP UNP yang telah banyak menyumbangkan ilmu dan pengalamannya dalam penulisan skripsi ini.
10. Ibu Hj.Hartati, selaku kepala SD Negeri 37 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.,
11. Ibu Thisa Liana,A.Ma.Pd selaku guru kelas IV beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk

mengadakan penelitian di SD Negeri 37 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan.

12. Siswa kelas IV SD Negeri No. 37 Alang Lawas yang telah menjadi subjek dalam penelitian.
13. Amak tercinta yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan selalu ada disaat Yuni butuh.
14. Suami Madekan Iksan dan anak tersayang ku Eka Nurmadhan dan Indah Sri Susilowati yang selalu memberikan dukungan do'a dan harapan agar penulisan skripsi ini cepat selesai.
15. Uni-Uda tersayang yang selalu memberikan dukungan, do'a dan harapan agar penulisan skripsi ini cepat selesai.
16. Seluruh teman-teman PGSD S.1 khususnya AT 22 2013 yang merasa senasib seperjuangan dengan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang baik dari Allah SWT, Peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang dimiliki, Namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mohon maaf dan mengharapkan kritikan serta saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin ..... ya Robbal 'alamin.

Padang, Januari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Hakekat Hasil Belajar.....	10
a. Pengertian Hasil Belajar.....	10
b. Tujuan Hasil belajar.....	11
c. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	12
d. Hasil Belajar IPS.....	14
2. Hakekat Pembelajaran IPS .....	15
a. Pengertian IPS .....	15
b. Tujuan Pembelajaran IPS .....	15
c. Ruang Lingkup IPS .....	17
3. Hakekat Kooperatif Learning .....	18

a. Pengertian Cooperatif Learning .....	18
b. Tujuan Cooperatif Learning .....	19
c. Keunggulan Cooperatif Learning (Pembelajaran Kooperatif) .....	21
d. Jenis –jenis pendekatan Cooperative Learning.....	23
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> .....	24
a. Pengertian .....	24
b. Tujuan Cooperative Learning .....	25
c. Prinsip Cooperatif Learning .....	26
d. Karakteristik Cooperatif Learning Model tipe <i>Think pair share</i> .....	27
e. Keunggulan Cooperative Learning.....	28
f. Langkah-langkah Cooperative Learning.....	29
g. Penggunaan Cooperative Learning.....	31
h. Penilaian Pembelajaran IPS dengan Cooperative Learning....	32
B. Kerangka Teori .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	37
1. Tempat Penelitian.....	37
2. Subjek Penelitian.....	37
3. Waktu Penelitian .....	37
B. Rancangan Penelitian .....	38

1. Pendekatan Penelitian .....	38
2. Jenis Penelitian .....	39
3. Alur Penelitian .....	39
C. Prosedur Penelitian .....	42
a. Perencanaan .....	42
b. Pelaksanaan .....	43
c. Pengamatan .....	43
d. Refleksi .....	44
D. Data dan Sumber Data.....	45
1. Data Penelitian .....	45
2. Sumber Data .....	46
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data .....	47
1. Teknik pengumpulan data .....	47
2. Instrument pengumpulan data .....	48
F. Analisis Data .....	48

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	52
1. Siklus I .....	52
Siklus I Pertemuan I.....	52
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan I .....	52
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I .....	54
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan I .....	62
d. Hasil Belajar Siklus I pertemuan I.....	70

e. Refleksi Siklus I Pertemuan I .....	71
Siklus I Pertemuan II.....	79
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan II .....	79
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II.....	81
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan II .....	89
d. Hasil Belajar Siklus I pertemuan II.....	94
e. Refleksi Siklus I Pertemuan II.. .....	96
2. Siklus II.....	104
Siklus II Pertemuan I.....	104
a. Perencanaan Siklus II Pertemuan I .....	104
b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I.....	105
c. Pengamatan Siklus II Pertemuan I .....	114
d. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I.....	119
e. Refleksi Siklus II Pertemuan I .....	120
Siklus II Pertemuan II .....	127
a. Perencanaan Siklus II Pertemuan II .....	127
b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II.....	129
c. Pengamatan Siklus II Pertemuan II .....	138
d. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	142
e. Refleksi Siklus II Pertemuan II.....	143
B. Pembahasan .....	149
1. Pembahasan Siklus I .....	149

a. Rancangan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> di Kelas IV Sekolah Dasar .....	149
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> di Kelas IV Sekolah Dasar .....	152
c. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> di Kelas IV Sekolah Dasar .....	157
2. Pembahasan Siklus II .....	158
a. Rancangan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> di Kelas IV Sekolah Dasar .....	158
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> di Kelas IV Sekolah Dasar .....	159
c. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> di Kelas IV Sekolah Dasar .....	163
 <b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	165
B. Saran.....	166
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	168

## DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori .....	36
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I .....	170
Lampiran 2	Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 Siklus I Pertemuan I.....	186
Lampiran 3	Kunci Jawaban LKS 1 Siklus I Pertemuan I.....	192
Lampiran 4	Lembar Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan I.....	193
Lampiran 5	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I .....	197
Lampiran 6	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	203
Lampiran 7	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	209
Lampiran 8	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I Pertemuan I .....	210
Lampiran 9	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....	211
Lampiran 10	Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan I.....	212
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan II.....	213
Lampiran 12	Lembar Kerja Siswa (LKS) 2 Siklus I Pertemuan II	226
Lampiran 13	Kunci Jawaban LKS 2 Siklus I Pertemuan II	228
Lampiran 14	Lembar Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan II.....	231
Lampiran 15	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan .....	235

Lampiran 16	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	241
Lampiran 17	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	247
Lampiran 18	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I Pertemuan II.....	248
Lampiran 19	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	249
Lampiran 20	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I pertemuan II.....	250
Lampiran 21	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	251
Lampiran 22	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan I.....	252
Lampiran 23	Kunci Jawaban LKS 4 Siklus II Pertemuan I.....	274
Lampiran 24	Lembar Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan I.....	277
Lampiran 25	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	281
Lampiran 26	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	287
Lampiran 27	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	293
Lampiran 28	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II Pertemuan I.....	294
Lampiran 29	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus II Pertemuan I .....	295

Lampiran 30	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II pertemuan I.....	296
Lampiran 31	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan II	297
Lampiran 32	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan II .....	305
Lampiran 33	Kunci Jawaban LKS 3 Siklus II Pertemuan II .....	308
Lampiran 34	Lembar Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan II.....	311
Lampiran 35	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II.....	315
Lampiran 36	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II .....	321
Lampiran 37	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	326
Lampiran 38	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II Pertemuan II.....	327
Lampiran 39	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	328
Lampiran 40	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II pertemuan II.....	329
Lampiran 41	Lembar Perbandingan Penilaian Aspek Kognitif,Afektif, psikomotor Siklus I dan siklus II.	330
Lampiran 42	Lembar Perbandingan Penilaian Aspek RPP Siklus I dan Siklus II	332
Lampiran 43	Lembar Gambar Media Pembelajaran	333
Lampiran 44	Dokumentasi	336

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu pembelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Depdiknas (2006:1) menyatakan “IPS adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Pembelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada ilmu IPS.

IPS sangat penting diajarkan dalam pembelajaran IPS karena dapat menggali tingkat pemahaman siswa dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Depdiknas (2006:1) menyatakan tujuan mata pelajaran IPS yaitu,

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar ditujukan bagi siswa agar memahami potensi, peranan dirinya dalam tata kehidupan sosial, dan menghayati pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan serta berperan aktif di lingkungan sebagai insan sosial dan warga

Indonesia yang baik demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai”.

Setiap mata pelajaran yang diajarkan di SD memiliki tujuan tersendiri, begitu juga dengan mata pelajaran IPS. Menurut Wachidi (dalam Kunandar 2008:266):

- 1) Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda di sekitarnya, 2) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia yang lain, 3) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana caranya berhubungan dengan masyarakat sekitarnya, 4) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan alam sekitarnya, 5) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana berhubungan dengan Tuhannya.

Untuk mewujudkan hal di atas, dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memberikan kebebasan dalam beraktivitas dan bertindak kepada siswa. Proses pembelajaran IPS harus dapat melibatkan siswa secara totalitas sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna. Seperti yang diungkapkan Silberman dalam buku Yunsirno (2010:84) “agar belajar menjadi aktif, siswa harus melakukan banyak kegiatan mereka harus aktif dalam berpikir , mengungkapkan gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang dipelajari, belajar aktif harus gesit menyenangkan , bersemangat dan penuh gairah”. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa guru sebagai fasilitator harus memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Selain itu, dalam pembelajaran IPS guru harus mampu mencapai tiga

aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga potensi siswa dapat berkembang dengan semestinya dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN 37 Alang Lawas, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran IPS menemui beberapa permasalahan diantaranya: 1) guru masihominasi menggunakan model ceramah dalam penyampaian materi, sehingga kurang menarik perhatian, minat siswa. 2) mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. 3) hanya terjadi interaksi satu arah yakni hanya dari guru saja. 4) penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, 5) guru kurang memotivasi siswa untuk mengemukakan ide dalam pembelajaran, yang mengakibatkan siswa tidak ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran (PBM), 6) siswa tidak dapat berbagi informasi/ide dengan temannya, sehingga interaksi sosialnya kurang, 7) kurangnya kreatifitas siswa, 8) siswa tidak bisa menjalin kerjasama yang baik dengan siswa yang lainnya.

Proses pembelajaran di atas berdampak terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dimana hasil belajar siswa belum dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai ulangan semester I yaitu dengan rata-ratanya 70. Sedangkan Standar Ketuntasan Minimal (SKM) siswa pada pembelajaran IPS di sekolah tersebut yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Daftar Nilai IPS Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 Siswa Kelas IV  
SDN 37 Alang Laweh Kecamatan Padang Selatan**

No	Nama	Hasil Nilai	Tuntas	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	PJ	75		-
2	SP	70	-	
3	AJ	75		-
4	NP	55	-	
5	NV	60	-	
6	SO	75		-
7	TD	60	-	
8	VA	60	-	
9	WA	75		-
10	DC	75		-
11	PA	75		-
12	AA	65	-	
13	AST	75		-
14	DI	75		-
15	GRYP	60	-	
16	LY	55	-	
17	MP	55	-	
18	MPL	75		-
19	RA	65	-	
20	RS	75		-
21	S	60	-	
22	TA	60	-	
Jumlah Rata-Rata		67,04	9 Orang	13 Orang
Persen ketuntasan			41%	59%
KKM		75		

Dari tabel di atas terlihat bahwa masih ada 19 orang lagi yang belum mencapai KKM. Dan 3 orang siswa sudah mencapai ketuntasan sementara nilai rata-rata siswa hanya 70 sedangkan KKM yang ditetapkan yakni 75 rendahnya nilai IPS yang tidak mencapai KKM mengidentifikasikan bahwa hasil belajar

belum seperti yang di harapkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* model *Think Pair Share*

*Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil dengan tahap *think* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi). *Think Pair Share* sangat cocok di gunakan untuk pembelajaran IPS, terutama dalam belajar kelompok.

*Think pair share* merupakan teknik sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Siswa meningkatkan daya pikir (*thinking*), kemudian di bagi ke dalam kelompok (*sharing*). Pada tipe TPS setiap siswa saling berbagi ide, pemikiran atau informasi yang mereka ketahui tentang permasalahan yang di berikan oleh guru, dan bersama-sama mencari solusinya.

Menurut Trianto (2011:81) ” *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”. Model pembelajaran *Cooperative Learning* model *Think pair share* memberikan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain). Menurut Frank (dalam Riyanto 2010:53) ” *cooperative learning* model *think pair share* memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) *thingking* (berfikir) memberi kesempatan peserta didik untuk mencari jawaban tugas secara mandiri, (2) *pairing* (berpasangan) bertukar pikiran dengan teman sebangku, (3) *sharing* (berbagi) berdiskusi dengan pasangan lain”.

Suyatno (2009:54) menyatakan bahwa “*Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang diselenggarakan dalam kelompok kelas secara keseluruhan yang memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan saling bekerjasama”.

*Cooperative learning* model *Think Pair Share* memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran seperti yang diungkapkan Endar (2009:1) “Keunggulan *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* yakni memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain, memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, serta optimalisasi partisipasi siswa”. *Cooperative learning* model *Think Pair Share* dapat memberikan nuansa baru di dalam pelaksanaan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator, moderator, organisator, dan mediator terlihat secara jelas. Pada kondisi ini, peran dan fungsi siswa juga terlihat.

*Cooperative Learning* model *Think Pair Share* diharapkan mampu menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa, serta mampu berfikir secara individu, saling bekerja sama, dan mampu berbagi informasi yang diperoleh dengan teman sejawatnya. Sehingga, dengan *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan melihat kelebihan *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* dan kendala yang ditemui di lapangan, *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS, karena materi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga dapat

membantu siswa memproses informasi dalam otaknya dan menyusun kembali pengetahuannya untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPS dengan judul **”Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 37 Alang Laweh Kecamatan Padang Selatan”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum yang menjadi acuan dalam Penulisan ini adalah: Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 37 Alang Laweh Kec.Padang Selatan

Rumusan masalah tersebut didukung oleh rincian pertanyaan Peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 37 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 37 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan?

3. Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 37 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 37 Alang Laweh Kec. Padang Selatan.

Sedangkan secara khusus untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* (TPS) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 37 Alang Laweh Kec. Padang Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* (TPS) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 37 Alang Laweh Kec. Padang Selatan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* (TPS) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 37 Alang Laweh Kec. Padang Selatan.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Secara teoritis, hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi khasanah peningkatan kualitas pembelajaran IPS di sekolah. Dan secara praktis manfaat Penelitian ini adalah :

##### 1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share* dan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1).

##### 2. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat melakukan perbaikan dalam meningkatkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Think Pair Share*.

##### 3. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan kepada kepala sekolah perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep saat proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran yang sengaja diciptakan oleh guru yang membimbing siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran maupun oleh siswa itu sendiri, memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Dan apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar.

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal, dimana dalam proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar setelah pembelajaran segi kognitif (pengetahuan siswa), afektif (sikap siswa) dan psikomotor (keterampilan). Perubahan-perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar menurut Slameto (2003:2) adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri sebagai interaksi dengan lingkungan",

sedangkan menurut Sudjana (2009:2) “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran dapat berupa kemampuan siswa, prestasi belajar, perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

#### **b. Tujuan Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk tingkat keberhasilan. Hasil belajar yang dimaksudkan bukan sekedar untuk mendapatkan nilai atau angka yang tinggi dalam ujian, tetapi harus dilakukan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar merupakan tujuan seseorang yang dicapai melalui proses pembelajaran. Menurut Sudjana (1997:2) “ perolehan perubahan dari yang tertanyakan sebagai tindak lanjut itulah pada hakekatnya merupakan hasil belajar”.

Menurut sudrajad (2009:3) “ 1) untuk menentukan hasil kerja siswa dibandingkan dengan cara lain. 2) untuk menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai kompetensi, 3) sebagai alat diagnosis yaitu untuk menunjukkan kesulitan belajar yang

dialami siswa dan prestasi yang bisa dikembangkan”.Sedang Faig (2008:2) menyatakan bahwa tujuan hasil belajar terbagi dua yaitu:

“1) tujuan secara umum yang mencakup (a) menilai pencapaian kompetensi siswa, (b) memperbaiki proses pembelajaran , (c) sebagai bahan pengumuman laporan kemajuan belajar siswa, 2) tujuan secara khusus mencakup (a) mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, (b) mendiagnosis kesulitan belajar, (c) memberika umpan balik perbaikan proses belajar mengajar, (d) penentuan kenaikan kelas, (e) memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, yang intinya adalah untuk menentukan sejauh mana tercapainya kompetensi dan untuk mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa , serta untuk dapat mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pembelajarannya karena sudah berhasil menguasai materi.

### **c. Jenis hasil belajar**

Ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif,afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif adalah hasil belajar yang berupa pengetahuan-pengetahuan atau kemampuan-kemampuan baru yang bersifat keilmuan. Ranah afektif adalah hasil belajar yang berupa perubahan-perubahan perilaku sebagai akibat telah dilakukannya proses belajar. Sedangkan ranah psikomotorik adalah hasil belajar

yang berupa keterampilan-keterampilan praktis oleh anggota badan seperti tangan, kaki, alat indra dan sebagainya

Depdiknas (2006:10) menyatakan “hasil belajar dikelompokkan pada 3 ranah yaitu 1) ranah kognitif yang mencakup kecerdasan bahasa dan logika matematika, 2) ranah afektif mencakup sikap dan nilai atau mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intrapribadi dengan kata lain kecerdasan emosional, 3) ranah psikomotor yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual, kecerdasan musical”.

Sedangkan menurut Asep (2008:16-19) hasil belajar ada:

Tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu 1) kognitif yang meliputi (a) pengetahuan (*knowledge*), (b) pemahaman (*Comprehension*), (c) aplikasi, (d) analisa, (e) sintesis, dan (f) evaluasi, 2) afektif meliputi (a) menerima atau memperhatikan, (b) merespon, (c) penghargaan, (d) mengorganisasikan, dan (e) mempribadi atau mewatak, dan 3) psikomotorik meliputi (a) menirukan, (b) menipulasi, (c) keseksamaan (*precision*), (d) artikulasi (*articulation*), dan (e) naturalisasi

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar terbagi dalam 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Pada ranah kognitif lebih menekankan pada kemampuan berpikir siswa dan ranah afektif menitik beratkan pada kemampuan sikap sedangkan ranah psikomotor menitik beratkan pada kemampuan motorik siswa.

#### d. Hasil belajar IPS

Hasil belajar IPS merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar tentang materi IPS yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Sapriyadi (2006:29) hasil belajar IPS sebagai berikut:

(1) Asas komprehensif/asas keseluruhan. Evaluasi pembelajaran IPS harus meliputi keseluruhan pribadi peserta didik yang meliputi penguasaan materi (pengetahuan), kecakapan (kesadaran), keterampilan, kesadaran, dan sikap mental, (2) asas kontinuitas/kesinambungan. Evaluasi pembelajaran IPS mensyaratkan bahwa evaluasi itu wajib dilakukan secara berkesinambungan mulai dari sebelum proses pembelajaran berlangsung, pada saat proses pembelajaran, dan setelah proses pembelajaran berlangsung, atau biasa dilakukan dengan pre tes, formatif tes, dan post test, (3) asas objektif. Evaluasi pembelajaran IPS artinya hasil belajar yang menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya

Menurut Conny (dalam Nitra, 2013:9) "hasil belajar IPS adalah keterampilan mendasar dalam proses berfikir dan berkarya dibagi menjadi Sembilan bagian meliputi: mengobservasi atau mengamati, membuat hipotesis, merencanakan eksperimen, mengendalikan variabel, menafsirkan data"

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah hasil penilaian belajar siswa meliputi tiga aspek yaitu 1) Aspek kognitif dengan tiga tingkatan yaitu ingatan, pemahaman, dan aplikasi, 2) Aspek sikap social yang dapat terjadi melalui interaksi seseorang dengan orang lain, 3) Aspek keterampilan IPS yang berkaitan dengan fisik dan mental

## **2. Hakekat Pembelajaran IPS**

### **a. Pengertian IPS**

Pada umumnya pembelajaran IPS akan membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya atas dasar realitas dan fenomena sosial. IPS sebagai bidang studi memiliki cakupan yang dipelajari cukup luas. Bidang cakupannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat.

Ischak (1997:30) menyatakan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Selanjutnya, Trianto (2010:171) menegaskan “IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa hakikat pembelajaran IPS di SD adalah pembelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, mendidik, memberi bekal dan melatih sikap, nilai, moral, serta keterampilan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

### **b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD**

Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk

mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Depdiknas (2006:1) menyatakan pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Gross (dalam Solihatin, 2008:14) “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”. Lebih lanjut, Sudjana (2008:5) menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik , memberi bekal dan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya.

### c. Ruang Lingkup IPS

IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Menurut Depdiknas (2006:1) “Ruang lingkup mata pelajaran IPS memiliki berbagai aspek: (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu berkelanjutan dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya dan, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Selain itu, menurut Sapriya (2007:5) “Ruang lingkup IPS meliputi hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan membahas bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Dalam Penelitian ini penulis akan mengembangkan ruang lingkup IPS yang ke – 3 yaitu sistem sosial dan budaya, karena materi-materi yang disajikan nanti berkaitan erat dengan ruang lingkup. Dengan demikian, pembelajaran IPS akan lebih terarahkan dan lebih tepat dalam penelitian dilapangan nanti.

### 3. Hakekat *Cooperative Learning*

#### a. Pengertian *Cooperative Learning*

*Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *Cooperative*, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Menurut Solihatin (2008:4) “*Cooperative Learning* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan mahasiswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”.

Suyatno (2009:51) juga menegaskan “Pembelajaran *Cooperative* atau *Cooperative Learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri”.

Disamping itu, Rusman (2010:202) memaparkan “Pembelajaran *Cooperative* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Jadi, pembelajaran *Cooperative* atau *Cooperative Learning* adalah model belajar yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen yang saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.

## **b. Tujuan *Cooperative Learning***

Pembelajaran *Cooperative Learning* sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Rusman (2010:210) mengemukakan “Tujuan dari pembelajaran *Cooperative Learning* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi”.

Suyatno (2009:51) menambahkan bahwa belajar secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab, saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Sedangkan menurut Wena (2010:189) “Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari *Cooperative Learning* adalah meningkatkan kinerja dan kemampuan siswa untuk bekerjasama sehingga nantinya dapat menciptakan manusia yang mampu berorganisasi dan dapat menanamkan sikap saling membutuhkan antar sesama.

Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (dalam Solihatin, 2008:2) mengatakan bahwa:

*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

(Solihatin, 2007:4) menambahkan bahwa Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri

Sehubungan dengan hal tersebut di atas *Cooperative Learning* dikenal juga dengan pembelajaran kooperatif.

Menurut Cooper dan Heinich (dalam Asma, 2009:2)

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis, dll) dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial.

Menurut Sanjaya (2006:241) mengatakan bahwa :

Pembelajaran *Cooperative* mempunyai dua komponen utama yaitu komponen tugas *Cooperative (cooperative task)* dan komponen struktur intensif *Cooperative*. Tugas komponen *Cooperative* berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja dalam menyelenggarakan tugas kelompok,

sedangkan struktur intensif *Cooperative* merupakan suatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis, dll) sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari satu Kompetensi Dasar. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut aktif dan kreatif memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar/kompetensi yang dituntut dengan adanya kerjasama antara sesama anggota kelompok. Selain itu semua siswa harus bekerja dan bertanggung jawab dalam aktivitas kelompok sehingga setiap siswa menguasai materi pelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran kooperatif ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran IPS.

### **c. Keunggulan *Cooperative Learning***

Pembelajaran *Cooperative* mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, karena tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Pembelajaran *Cooperative* dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok sehingga siswa mudah berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana.

Pembelajaran *Cooperative* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran *Cooperative* dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran *Cooperative* proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.

Menurut Rusman (2010:209), “*Cooperative Learning* dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, melakukan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar, dan efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa. *Cooperative learning* memberikan keuntungan pada siswa dalam kelompok yang bekerja sama dalam proses pembelajaran”.

Davidson (dalam Trianto,2011:62) juga menyatakan “Implikasi positif dalam pembelajaran *cooperative* yakni memberikan dukungan sosial untuk belajar, menawarkan kesempatan untuk sukses bagi semua siswa, mendiskusikan masalah secara berkelompok, saling membantu menguasai masalah, dan ruang lingkup materi dipenuhi ide-ide menarik.

Berdasarkan paparan di atas dikemukakan bahwa keunggulan *Cooperative Learning* adalah memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi dan memperkaya pengetahuan yang dimiliki dari anggota belajar lainnya.

**d. Jenis-jenis Pendekatan *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif)**

Nurhadi (dalam Kunandar, 2007:364) mengemukakan ada enam pendekatan pembelajaran *cooperative* yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut: 1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, 3) *Group Investigation (GI)*, 4) *Think Pair Share (TPS)*, 5) *Numbered Head Together (NHT)*, 6) *Decision Making*.

Menurut Nurasma (2006:55) ada 6 jenis *cooperative learning* yaitu 1) *Team-Games-Tournaments (TGT)*, 2) *Team-Assisted Individualized (TAI)*, 3) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, 4) *Group Investigation (GI)*, 5) Model *Co-op Co-op*, 6) Model pembelajaran *Cooperative Jigsaw*.

Berdasarkan beberapa pendekatan pembelajaran *cooperative* yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat dipilih oleh guru sesuai dengan materi, waktu dan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran *Cooperative* tersebut. Dengan demikian perlu dipilih pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share (TPS)*.

#### 4. *Cooperative Learning Model Think Pair Share (TPS)*

##### a. *Pengertian Cooperative Learning Model Think Pair Share*

*Pengertian Cooperative learning* telah banyak diartikan oleh para ahli seperti Solihatin (2007:4) yang mengartikan:”*Cooperative Learning* sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri”

*Davidson* dan *Kroll* (dalam Nurasma,2008:2) mendefinisikan”Belajar *Cooperative Learning* adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas”

Sedangkan Kunandar (2008:359) memberikan pengertian “*Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas *Cooperative learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan kerjasama dan partisipasi dalam kelompok yang akan menentukan nilai individu dan kelompok dengan menimbulkan rasa puas siswa setelah mengikutinya

*Cooperative learning* model *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespons, dan saling membantu. Frank (dalam Trianto,2011:81) mengemukakan “*Cooperative Learning* model *Think Pair Share* merupakan cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”. Menurut Trianto (2011:81) “*Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”.

Lebih lanjut, Taufik (2011:149) juga memaparkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* merupakan salah satu *Cooperative Learning* yang efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung, baik dalam berfikir, berbagi informasi dengan teman sejawatnya, untuk mendapatkan tujuan pembelajaran maksimal.

#### **b. Tujuan *Cooperative Learning***

Pembelajaran *Cooperative Learning* sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab

bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Rusman (2010:210) mengemukakan “Tujuan dari pembelajaran *Cooperative Learning* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi”.

Suyatno (2009:51) menambahkan bahwa belajar secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab, saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Sedangkan menurut Wena (2010:189) “Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari *Cooperative Learning* adalah meningkatkan kinerja dan kemampuan siswa untuk bekerjasama sehingga nantinya dapat menciptakan manusia yang mampu berorganisasi dan dapat menanamkan sikap saling membutuhkan antar sesama.

### c. Prinsip *Cooperative Learning*

Prinsip *Cooperative Learning* merupakan kajian utama untuk menjalankan atau melaksanakan pembelajaran *Cooperative learning* Nurasma (2005:3) menyatakan “ide utama bagi seluruh model pembelajaran Tim siswa atau *Cooperative*: penghargaan tim

tanggungjawab individual, dan kesempatan yang sama untuk berhasil”. Dalam pelaksanaan *Cooperative Learning* setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nurasma (2008:14):

1) Belajar siswa aktif. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative* berpusat pada siswa, 2) Belajar bekerja seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerja sama mereka, 3) Pembelajaran partisipatif melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran, 4) *Reactive Teaching* untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative* guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat menyakinkan siswanya, 5) pembelajaran yang menyenangkan pembelajaran yang harus berjalan dalam suasana menyenangkan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip *Cooperative Learning* adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama

#### **d. Karakteristik *Cooperative Learning* Model *Think Pair Share***

*Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Suyatno (2009:54) menyatakan “Karakteristik pembelajaran *Cooperative* model *Think Pair Share* terdiri dari tiga komponen utama sebagai berikut: (1) *thinking* (berpikir), (2) *pairing* (berpasangan), dan (3) *sharing* (berbagi)”.

Selanjutnya, Endar (2009:1) menambahkan “Ciri utama pada pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* yaitu *think* (berpikir

secara individual), *pair* (berpasangan dengan teman sebangku), dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)".

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa karakteristik *Cooperative Learning Model Think Pair Share* mencakup tiga komponen yaitu berfikir, berpasangan, dan berbagi.

**e. Keunggulan *Cooperative Learning Model Think Pair Share***

*Cooperative Learning* model *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon, dan saling membantu. *Cooperative learning* model *Think Pair Share* ini juga membuat suasana belajar terasa lebih efektif. Kerjasama dengan pasangan dalam pembelajaran dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan pasangan lainnya dalam membahas materi pembelajaran.

Menurut Trianto (2011:81) "Keunggulan model *Think Pair Share* yakni siswa dapat mempertimbangkan lebih banyak tentang apa yang telah dijelaskan dan dialami".

Menurut Kunandar (2009:367) " tipe *Think Pair share* memiliki keuntungan yaitu " mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan"

Dan menurut Buchari (2009:91) " prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat member siswa lebih banyak waktu

berpikir, untuk merespon dan saling bantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative learning* model *Think Pair Share* merupakan teknik sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Siswa meningkatkan daya pikir (*thinking*) terlebih dahulu, sebelum masuk ke dalam kelompok berpasangan (*pairing*), kemudian di bagi ke dalam kelompok (*sharing*). Pada tipe *Think Pair share* setiap siswa saling berbagi ide, pemikiran atau informasi yang mereka ketahui tentang permasalahan yang diberikan oleh guru, dan bersama-sama mencari solusinya. Hal ini dapat membuat siswa meninjau dan memecahkan permasalahan yang dari sudut yang berbeda, namun menuju kearah jawaban yang sama.

**f. Langkah-Langkah *Cooperative Learning* Model *Think Pair Share***

Model *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* mempunyai langkah-langkah pembelajaran tersendiri walaupun tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah cooperative. Langkah-langkah *Think Pair Share* menurut Kunandar (2009:367) sebagai berikut:

1. Langkah 1: Berpikir (*thinking*), yaitu Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran kemudian siswa di beri waktu satu menit untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
- 2) Langkah 2: Berpasangan (*pairing*), yakni guru meminta kepada siswa untuk berpasangan, lalu mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.
- 3) Langkah 3: Berbagi ( *sharing*), yakni

guru meminta pasangan- pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan

Pendapat di atas dipertegas oleh Nurhadi (2004:67) yaitu:

1) Berpikir (Thinking), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran kemudian siswa diberikan waktu satu menit untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut. 2) Berpasangan (*pairing*), yaitu guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. 3) berbagi (*sharing*) dimana guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan tipe Think Pair share yaitu dengan memberikan suatu masalah kepada siswa sehingga siswa berpikir sendiri tentang masalah yang telah diberikan. Kemudian siswa diminta duduk berpasangan untuk mendiskusikan masalah yang telah diberikan, lalu masalah yang telah didiskusikan tersebut dipresentasikan/ditampilkan didepan kelas agar siswa bias berbagi dengan siswa yang lain tentang apa yang telah didiskusikan. Pada kegiatan ini guru akan berkeliling dari pasangan yang satu ke pasangan yang lainnya untuk menerima dan memantau laporan dari siswa tentang apa yang mereka diskusikan.

Jadi berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Kunandar (2009:367) karena menurut penulis langkah-langkah tersebut mudah dipahami dan penulis rincikan sehingga pembelajaran yang diberikan

dengan mudah akan dikuasai oleh siswa sebab mereka bias bekerjasama dengan baik .

**g. Penggunaan *Cooperative Learning Model Think Pair Share* dalam Pembelajaran IPS di SD.**

Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah model *Cooperative Learning model Think Pair Share*, karena model ini sangat dekat dengan siswa dimana pembelajarannya menggunakan lingkungan sekitar siswa sehingga siswa langsung terlibat dan mengalaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah *Cooperative Learning model Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai berikut:

- 1) *Think*, guru menggali pengetahuan siswa melalui peragaan media kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa dan siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu.
- 2) *Pair*, siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya , pada langkah ini siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai jawaban LKS yang sebelumnya dibuat sendiri-sendiri.
- 3) *share*, beberapa pasang siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas tentang hasil jawaban Lember Kerja Siswa (LKS) yang telah dikerjakan bersama pasangannya dengan dipandu oleh guru.

Berdasarkan langkah-langkah di atas dengan penerapan *cooperative learning* model *Think Pair Share*, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat mengurangi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, diharapkan dengan penerapan *cooperative learning* model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **h. Penilaian Pembelajaran IPS dengan *Cooperative Learning* Model *Think Pair Share***

Penilaian pada hakekatnya kegiatan memeriksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Menurut Solihatin (2008:49) “Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Lebih lanjut Haris (2007:3) mengemukakan “penilaian adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja siswa. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan siswa dan epektifitas proses pembelajaran”.

Dari pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa penilaian adalah alat bantu untuk mengukur ketuntasan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran IPS bertujuan untuk memantau

proses dan kemajuan belajar siswa serta untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran

Kegiatan penilaian harus memperhatikan aspek-aspek penilaian yang disebut ranah penilaian, sesuai dengan pernyataan Oemar (2010:161) “Sasaran penilaian terdiri dari tiga ranah yang meliputi: (1) ranah kognitif (pengetahuan), (2) ranah afektif (sikap dan nilai), (3) psikomotor (keterampilan)”.

Dalam penelitian ini, dilakukan penilaian dalam pembelajaran IPS yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor dalam materi mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

## **B. Kerangka Teori**

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran IPS akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil belajar yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah pendekatan *Think Pair Share*.

Pendekatan *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran cooperative yang menggunakan struktur kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berpasangan dan berbagi yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir baik secara individu maupun secara kelompok.

Bidang studi IPS seringkali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar. Agar terciptanya pembelajaran IPS yang menyenangkan bagi siswa. Seorang guru dapat menggunakan pendekatan *Think Pair Share* dalam pembelajaran. Seperti langkah-langkah penggunaan *Think Pair Share* dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Trianto (2009:73-74) dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap 1:*Think* (berpikir), tahap 2: *pairing* (berpasangan), tahap 3:*sharing* (berbagi ).

Langkah-langkah model cooperative tipe *Think Pair Share* (TPS) yang Penulis gunakan adalah langkah-langkah menurut kunandar (2009:367) sebagai berikut:

1. Berpikir (*thinking*),

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran kemudian siswa berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.

2. Berpasangan (*pairing*),

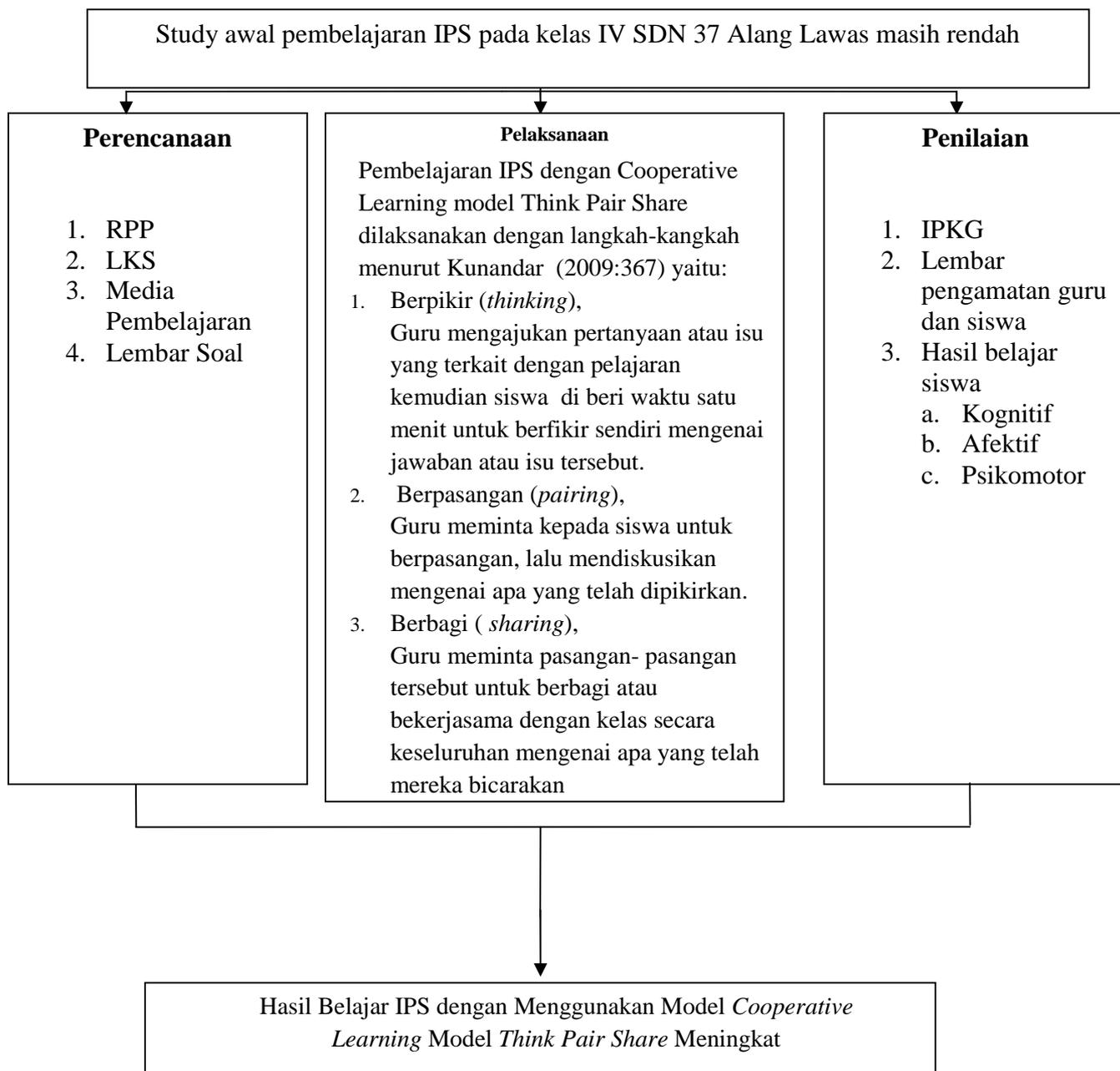
Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan, lalu mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan

3. Berbagi (*sharing*),

Guru meminta pasangan- pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan..

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut

### Bagan 2.1: Kerangka Teori



*Sumber: Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (2009:91)*

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a) Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dibuat dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan komponen penyusunnya terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Deskripsi Materi (Materi Pembelajaran), Kegiatan Pembelajaran, Model dan Metode Pembelajaran, Sumber dan Media Pembelajaran, serta Penilaian Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 37 Alang Lawas. Maka didapatkan hasil pada siklus I pertemuan I sampai siklus II pertemuan II yaitu 64,28%, 71,42 % dan 75 %, 89,28 %

##### **b) Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Penggunaan model cooperative tipe TPS dilakukan sesuai dengan

perencanaandan telah mengalami peningkatan yang tergambar ketika proses pembelajaran yang berlangsung yaitu guru dan siswa sama-sama bersemangat dalam proses pembelajaran. Dan hal ini juga dapat dilihat pada penilaian aspek guru di siklus I diperoleh rata-rata nilai 71,25 dengan criteria baik dan meningkat pada siklus II menjadi 87,5 dengan criteria sangat baik. Sedangkan aspek siswa pada siklus I rata-rata nilainya 66,66 dengan criteria cukup meningkat pada siklus II menjadi 88,8 dengan criteria sangat baik

### c) Hasil Belajar

Hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran koopertaif tipe *Think Pair Share* di kelas IV SD Negeri 37 Alang lawas kecamatan Padang Selatan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I, yaitu nilai rata-rata 66,39 pada siklus I meningkat menjadi 83,79 pada siklus II. Dengan demikian terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas IV SD Negeri 37 Alang Lawas Kecamatan padang Selatan.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS khususnya materi permasalahan sosial yaitu:

- a. Dalam membuat RPP guru hendaknya menyesuaikannya dengan langkah-langkah *cooperative learning* model *Think Pair Share*.
- b. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru juga menyesuaikannya dengan pelaksanaan langkah-langkah *cooperative learning* model *Think Pair Share* yang dipahami. Salah satunya langkah-langkah menurut Trianto (2011:81) terdiri dari tiga fase yaitu 1) Berpikir (*thinking*), dimana siswa berpikir sendiri tentang tugas yang diberikan guru, 2) Berpasangan (*pairing*), dimana guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh, 3) Berbagi (*sharing*), dimana guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas tentang pertanyaan yang telah didiskusikan.
- c. Bentuk pembelajaran dengan *cooperative learning* model *Think Pair Share* ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif model pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran dengan *cooperative learning* model *Think Pair Share* akan memudahkan siswa dalam berpikir tentang materi yang dipelajari, bertukar pendapat dengan siswa lain, dan saling berbagi informasi yang dapat menambah wawasan siswa.